

















- 1) Yang terkait dengan dua orang berakad. menurut ulama Syafi'iyah dan Hanabalah disyaratkan telah baliq dan berakal.oleh sebab itu, apabila orag yang belum atau tidak berakal, seperti anak kecil dan orang gila *ijārah* nya tidak sah. Akan tetapi, ulama hanafiyah dan malikiyah berpendapat bahawa kedua orang yang berakad itu tidak harus mencapai usia balig. Oleh karenanya, anak yang baru mumayyiz pun boleh melakukan akad *al-ijārah*, hanya pengesahnya perlu persetujuan walinya.
- 2) Kedua belah pihak yang berakad menyatakan kerelaanya melakukan akad *al-ijārah*. Apabila salah seorang di antaranya terpaksa melakukan akad ini, maka akad *al-ijārah* nya tidak sah.
- 3) Manfaat yang menjadi objek *al-ijārah* harus diketahui, sehingga tidak muncul perselisihan di kemudian hari. Apabila manfaat yang menjadi objek tidak jelas, maka akadnya tidak sah. Kejelasan manfaat itu dapat dilakukan dengan menjelaskan jenis manfaatnya dan penjelasan berapa lama manfaat itu di tangan penyewanya.
- 4) Objek *al-ijārah* itu boleh diserahkan dan digunakan secara langsung dan tidak ada cacatnya. Oleh sebab itu, para ulama fiqh sepakat,bahwa tidak boleh menyewakan sesuatu yang tidak boleh diserahkan dan dimanfaatkan langsung oleh penyewa. Misalnya, seorang menyewa rumah, mka rumah itu



















